

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Berdirinya SDN Panglegur I Pamekasan

1. Profil Sekolah SDN Panglegus 01

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	: SDN Panglegur I
2	N.I.S / N.P.S.N	: 20527364
3	N.S.S/N.S.M	: 101052603001
4	Propinsi	: Jawa Timur
5	Otonomi	: Daerah
6	Kecamatan	: Tlanakan
7	Desa/Kelurahan	: Panglegur
8	Jalan dan Nomer	: Jl. Raya Panglegur
9	Kode Pos	: 6931
10	Telepon	: Kode Wilayah:... Nomer:....
11	Faxcimile	:
12	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pendesaan
13	Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
14	Kelompok Sekolah	<input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Fillial <input type="checkbox"/> Terbuka
15	Akreditasi	<input type="checkbox"/> A. 5 TH <input type="checkbox"/> B. 2,5 TH <input type="checkbox"/> C. 6 Bulan
16	Surat Keputusan (SK)	Nomor: Tgl

- 17 Penerbit SK : ...
(ditandangani oleh)
- 18 Tahun Berdiri : Tahun:1953
- 19 Tahun Perubahan : ...
- 20 Kegiatan Belajar Pagi Siang Pagi dan
Mengajar Siang
- 21 Bangunan Sekolah Milik sendiri Bukan Milik Sendiri
- 22 Luas Bangunan L. 71 P. 75
- 23 Lokasi Sekolah : ...
- 24 Jarak Ke Pusat : 5 Km
Kecamatan
- 25 Jarak Ke Pusat Otda : ...
- 26 Terletak Pada Desa Kec. Kab/Kota
Lintasan Prop
- 27 Jumlah Keanggotaan : Sekolah
Rayon
- 28 Organisasi Pemerintah Kemenag
Penyelenggara Organisasi

2. Sejarah Singkat SDN Panglegur I

Dalam realitas sejarahnya, sekolah tumbuh dan berkembang dari, dan oleh untuk masyarakat, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (community based education). Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, Dinas

pendidikan membangun sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika sekolah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat belajar siswa dan hasilnya pun tidak mengecewakan.

Bahkan semangat belajar tersebut akhir-akhir ini harus berhadapan dengan tuntutan baru terutama menyangkut pemberlakuan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional yang diikuti dengan beberapa permendiknas sebagai penjabaran dari peraturan pemerintah tersebut. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI, yang terdiri atas 8 (delapan) standar, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dengan demikian, setiap sekolah dituntut untuk memenuhi standar tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih baik.

3. Visi dan misi

1) Visi

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, profesional berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

2) Misi

- a. Menumbuhkan pribadi disiplin
- b. Melaksanakan pakem sesuai kurikulum
- c. Melaksanakan ekstra kurikuler

- d. Melaksanakan kegiatan keagamaan
- e. Hubungan yang harmonis antarwarga

4. Tujuan Sekolah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di sekolah, maka tujuan sekolah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berkualitas, dan berprestasi
- c. Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian sekolah
- d. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Kondisi Obyek

- a. Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah dasar, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

b. Data Siswa Tahun pelajaran 2020/2021

TABEL 4.1

Data Siswa

NO	KELAS	BANYAKNYA RUANG	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	I	1	11	9	20
2	II	1	10	12	22
3	III	1	12	11	23
4	IV	1	12	13	25
5	V	2	13	17	30
6	VI	1	16	10	26
JUMLAH		7	159	103	

TABEL 4.2

Data Guru dan Tenaga

status Pend guru	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Ket
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
S2					

S1	1	4	3	5	
D3					
D2					
D1					
SMA/Paket	1				
Jumlah	2	4	3	5	

TABEL IV 4.3

Data Guru SDN Panglegur I

No	Nama guru	Jabatan	Keterangan
1.	R. Rr. Djauhar Insiyah, S. Pd. SD	Kasek	
2.	S. Nurul Kamariyah, S. Pd. SD	Guru	
3.	R. Nur Faizah, S.pd	Guru	
4.	Erlin Candrawati, S. Pd	Guru	
5.	Mohammad Rifai S. Pd	Guru	
6.	Hambali, S. Pd. SD	Guru	
7.	Kurratul Hasanah, S. Pd. SD	Guru	
8.	R. Sri Nurdias Tutik, S. Pd. SD	Guru	
9.	Suhartatik, S. Pd	Guru	
10.	Novita Anggraini, S. Pd. SD	Guru	
11.	Sri Suhartatik S. Pd	Guru	
12.	Moh. Kanzul Fikri Nur, S. Pd	Guru	
13.	Irwan Iswahyudi, S.I.PUST	Guru	

14.	Mohammad Zali	Penjaga	
-----	---------------	---------	--

B. Paparan Data dan Hasil Temua Penelitian

Paparan data adalah uraian tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dikomperasikan dengan paparan teoritis pada bab sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh tentang *Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Panglegur I.*

Adapun paparan data dan temuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur 1

Di SDN Panglegur 1 telah menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode jigsaw. Perencanaan metode jigsaw juga dapat menentukan keberhasilan suatu komunikasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Djauhar Insiyah selaku kepala sekolah perencanaan metode jigsaw sebagai berikut:

“perencanaan metode jigsaw yaitu: *pertama*, guru harus menentukan tujuan belajar *kedua*, guru harus menyiapkan buku panduan belajar, *ketiga*, guru membentuk kelompok dan *keenpat*, mendukung presentasi.¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Panglegur 1 perencanaan metode jigsaw guru membentuk kelompok antara 4-5 orang

¹ Djauhar Insiyah, (28 September 2020) pada jam 09.30

kemudian membagikan buku panduan belajar ke perkelompok dan siswa yang kebagian materi yang sama berkumpul. Kelompok ini bekerjasama mempelajari materi tersebut kemudian kembali ke kelompoknya lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya ke kelompok semula. Hal ini juga ditegaskan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia ibu Kurratul Hasanah berikut ini:

“iya, perencanaan metode jigsaw ada empat langkah langkah: *pertama*, menentukan tujuan belajar berdasarkan materinya, *kedua*, saya menyiapkan buku panduan belajar, *ketiga*, saya membentuk kelompok dan *keempat*, mendukung presentasi “para ahli””.²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Anisa siswi kelas IV bahwa sebagai berikut ini:

“iya, menurut saya ibu Kurratul Hasanah sangat bagus dan cara mengajarnya membentuk kelompok dan memberikan buku panduan belajar sehingga saya tidak merasa jenuh dan membosankan,”.³

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar benar respon siswa sangat bagus. Mereka terlihat senang saat di bentuk tim kelompok dan tumbuh minat siswa dalam mengikuti materi pelajaran bahasa indonesia.⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa di SDN Panglegur 1 telah menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode jigsaw dan siswa merasa senang dan tidak membosankan saat bekerjasama sesama kelompok dan guru merencanakan metode jigsaw terdapat empat langkah yaitu: *pertama*, menentukan tujuan belajar, *kedua*, menyiapkan buku panduan, *ketiga*, membentuk kelompok dan *keempat*, mendukung presentasi “para ahli”

² Kurratul Hasanah, wawancara langsung, (7 September 2020), pada jam 09.30

³ Anisa, wawancara langsung, (7 September 2020), pada jam 09.00

⁴ Observasi pada tanggal (7 September 2020)

2. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Pada intinya penerapan jigsaw adalah kerjasama kelompok peserta didik di dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan masing masing peserta didik bertanggung jawab atas materi yang ditugaskan.

Berikut ini wawancara dengan ibu Djauhar selaku kepala sekolah sebagai berikut:

”iya, penerapan metode jigsaw salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama kelompok dan bertanggungjawab atas materi yang ditugaskan oleh guru”.⁵

Selanjutnya ibu Kurratul Hasanah menambahkan penerapan metode jigsaw sebagai berikut:

”Dalam penerapan metode jigsaw terdapat lima fase yang saya gunakan. *Pertama*, siswa diberikan subtopik untuk dipelajari secara mendalam, *kedua*, siswa mempelajari subtopik mereka sedalam mungkin, *ketiga*, setiap siswa yang memiliki subtopik yang sama berkumpul dan menyiapkan presentasi yang akan mereka sajikan dalam kelompok mereka, *keempat*, siswa mempresentasikan ke kelompok semula dan *kelima*, di evaluasi bersama-sama. Disini siswa dilatih untuk memiliki keterampilan berbicara dan dilatih bertanggungjawab atas bahan materinya”.⁶

⁵ Djauhar, (28 September 2020) pada jam 09.30

⁶ 28 September 2020) pada jam 09.30

Hal ini ada keselarasan saat wawancara dengan Dimas Firmansyah selaku siswa kelas IV, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kalau ibu Kurratul Hasanah mengajar kak, membentuk kelompok lalu masing masing siswa diberi materi pelajaran yang berbeda untuk dipahami setelah itu berkumpul dengan siswa yang memiliki materi yang sama kemudian kami kembali kekelompok semula dan mempresentasikan apa yang di dapatkan dan di akhir bisanya ibu mengevaluasi.”⁷

Tidak beda jauh sebagaimana disampaikan oleh Anisa selaku siswi kelas IV, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“kalau menurut saya kak metode ini cukup menyenangkan dan tidak membosankan. Biasanya peratama ibu Kurratul Hasanah membentuk kelompok lalu masing masing siswa diberi materi pelajaran yang berbeda untuk dipahami setelah itu berkumpul dengan siswa yang memiliki materi yang sama kemudian kami kembali kekelompok semula dan mempresentasikan apa yang di dapatkan dan di akhir bisanya ibu mengevaluasi”⁸

Bedasarkan hasil observasi dilapangan bahwa penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa guru telah menyiapkan materi materi yang akan dibagikan ke siswa, memberikan masing-masing tugas ke siswa dengan materi yang berbeada dalam setiap kelompok, kemudian materi yang sama berkumpul untuk bertukar informasi lalu kembali ke kelompok semula dan mpresentasikan apa yang didapatkan di akhir guru mengevaluasi.⁹

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat lima fase yaitu: *pertama*, , siswa diberikan subtopik untuk dipelajari

⁷ Dimas Firmansyah, siswa kelas IV, (28 September 2020) pada jam 09.30

⁸ Anisa, siswi kelas IV, (28 September 2020) pada jam 09.30

⁹ Observasi, Pada Tanggal (28 september 2020)

secara mendalam, *kedua*, siswa mempelajari subtopik mereka sedalam mungkin, *ketiga*, setiap siswa yang memiliki subtopik yang sama berkumpul dan menyiapkan presentasi yang akan mereka sajikan dalam kelompok mereka, *keempat*, siswa mempresentasikan ke kelompok semula dan *kelima*, di evaluasi bersama-sama. Disini siswa dilatih untuk memiliki keterampilan berbicara dan dilatih bertanggungjawab atas bahan materinya

3. Hasil evaluasi metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

Hasil evaluasi merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Jadi dengan diterapkannya metode Jigsaw diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

Adapun tujuan dari pelaksanaan evaluasi metode Jigsaw yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keefektifan penggunaan metode Jigsaw untuk mengevaluasi hasil belajar, selain didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, penggunaan bahasa yang benar dan media pembelajaran juga sangat penting.

Berikut kutipan wawancara dengan guru kelas IV SDN Panglegur 1 Pamekasan:

”Hasil evaluasi pada awalnya, penerapan metode jigsaw memang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari dan guru masih belum terbiasa dengan metode ini. Akan tetapi saya tidak berhenti sampai disitu saja, saya terus berusaha memotivasi siswa agar siswa lebih banyak membaca atau mempelajari buku-buku yang relevan/ berkaitan sesuai dengan pelajaran dan terus berlatih berbicara.

Begitupun dengan saya sebagai guru, saya terus berusaha supaya metode Jigsaw dapat diterapkan dengan baik.”¹⁰

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai masalah yang bisa terjadi di dalam kelas dan juga memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan peserta didik.

Dalam hal ini hasil evaluasi belajar, peneliti melakukan evaluasi di dalam kelas secara langsung karena pada saat itu materi pelajaran bahasa Indonesia. Hasil peneliti yang diperoleh penjelasan tentang penerapan metode Jigsaw serta langkah-langkah dalam penerapan metode Jigsaw secara mendetail dari guru kelas IV SDN Panglegur 1 Pamekasan yaitu Ibu Suhartatik, S.Pd.

”Penerapan metode Jigsaw pada bahasa Indonesia di SDN Panglegur 1 Pamekasan sudah cukup baik untuk keterampilan berbicara siswa. Disini guru menugaskan siswa untuk belajar berkelompok yang masing-masing kelompok membahas materi yang berbeda. Setelah itu, antar kelompok saling menukar anggotanya untuk membahas materi yang telah dipelajarinya. Dengan ini semua siswa terlibat dan terjadi interaksi yang baik, serta antusias dari siswa lebih tinggi”.¹¹

Dapat peneliti simpulkan bahwa di SDN Panglegur dalam menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN panglegur 1 pada awalnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan namun guru tidak berhenti disitu saja guru selalu memotivasi siswanya untuk selalu belajar berbicara dan membaca buku, guru terus menerapkan metode jigsaw sehingga hasilnya sangat baik untuk keterampilan berbicara siswa.

¹⁰ Suhartatik, (28 September 2020) pada jam 09.30

¹¹ Suhartatik, (28 September 2020) pada jam 09.30

C. Temuan Penelitian

Hasil dari peneliti melakukan wawancara dan observasi dilapangan, ada beberapa temuan penelitian yang peneliti dapatkan, sebagaimana yang dipaparkan berikut ini:

1. Perencanaan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

Dari paparan data yang peneliti temui bahwa di SDN Pangelgur 1 telah menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dalam merencanakan metode jigsaw ada empat langkah yaitu:

1. Guru telah menentukan tujuan belajar untuk memudahkan siswa untuk memahami materi
2. Guru menyiapkan panduan belajar
3. Guru membentuk tim siswa
4. Mendukung presentasi “para ahli”

Perencanaan metode jigsaw di panglegur 1 guru membentuk kelompok antara 4-5 orang kemudian membagikan buku panduan belajar ke perkelompok dan siswa yang kebagian materi yang sama berkumpul. Kelompok ini bekerjasama mempelajari materi tersebut kemudian kembali ke kelompoknya lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya ke kelompok semula.

2. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

Penerapan metode jigsaw (1) Menunjuk ketua Siswa diberikan komponen topik untuk dipelajari secara mendalam (2) Mengumpulkan informasi ketua berupa siswa mempelajari komponen topik mereka sedalam mungkin (3) ketua kelompok dari setiap komponen topik berkumpul dan menyiapkan presentasi yang akan mereka sajikan kepada kelompok mereka. (4) mempresentasikan informasi tentang topik mereka kepada teman kelompok mereka (5) Review dan penutup topik direview dan diringkas

Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” di bagiannya. Peserta didik harus saling mengajari, jadi kontribusi setiap orang penting. Kemudahan berbicara siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan-latihan.

3. Hasil evaluasi metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

- 1) Hasil yang dilakukan mengembangkan metode Jigsaw pada pengajaran bahasa Indonesia di SDN Panglegur 1 menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar

produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran metode jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung.

- 2) Hasil pembelajaran metode Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.
- 3) Hasil secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode jigsaw dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan kooperatif dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

D. Pembahasan

1. Perencanaan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

SDN Panglegur 1 telah merencanakan kegiatan jigsaw mencakup empat langkah, yaitu:

1. Guru telah menentukan tujuan belajar untuk memudahkan siswa untuk memahami materi
2. Guru menyiapkan panduan belajar
3. Guru membentuk tim siswa

4. Mendukung presentasi “para ahli”

Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model Jigsaw adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : guru membagikan kelompok bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian.

Langkah 2 : guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri 7 atau 8 siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Langkah 3 : siswa dari masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari 4 atau 5 siswa. Siswa-siswa ini bekerja untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam:

- belajar menjadi ahli dalam subtopik bagian
- merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada kelompok semula.

Langkah 4 : siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sehingga ahli dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam

subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik pelajaran secara keseluruhan.

Langkah 5 : evaluasi terhadap materi yang diperolehnya secara individu (kuis)

Langkah 6 : penghargaan

2. Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

Penerapan metode jigsaw (1) Menunjuk ketua Siswa diberikan komponen topik untuk dipelajari secara mendalam (2) Mengumpulkan informasi ketua berupa siswa mempelajari komponen topik mereka sedalam mungkin (3) ketua kelompok dari setiap komponen topik berkumpul dan menyiapkan presentasi yang akan mereka sajikan kepada kelompok mereka. (4) mempresentasikan informasi tentang topik mereka kepada teman kelompok mereka (5) Review dan penutup topik direview dan diringkas

Penerapan metode Jigsaw materi belajar dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman. Dalam jigsaw guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran

menjadi bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” di bagiannya. Peserta didik harus saling mengajari, jadi kontribusi setiap orang penting. Kemudahan berbicara siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan-latihan.

Tahapan-tahapan penerapan model Jigsaw

1. Persiapan

a. Materi

Materi pembelajaran model Jigsaw di bagi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada jumlah anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai, dan yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompok. Sebelum pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam pelajaran untuk hari ini.

b. Tahap kooperatif

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang disebut kelompok kooperatif. Dalam pengelompokan ini, guru juga mempertimbangkan kriteria heterogenitas lainnya, misalnya: jenis kelamin, latar belakang sosial dan kesenangan.

c. Menentukan skor awal

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa secara individu pada kuis sebelumnya.

d. Menyiapkan siswa untuk belajar kooperatif

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulain, siswa diberi kesempatan untuk lebih saling mengenal masing-masing anggota kelompok, menyiapkan soal kuis dan tes individual.

e. Menemukan alokasi dan pembagian waktu yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran.

2. Presentasi kelas

3. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok dilakukan dengan memberi hadiah atau pujian dengan menggunakan kata-kata khusus seperti Mumtaz, Jayyid dan lain-lain. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Jadi, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Jigsaw akan dapat memperkaya khasanah pembelajaran berbicara siswa, dengan adanya tehnik metode Jigsaw dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih “mengasyikkan” karena semua kegiatan diarahkan kepada pemberian kesempatan bagi pengalaman belajar siswa dengan materi-materi yang autentik dan menyentuh wilayah terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Hasil evaluasi metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar, sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) mengandung sejumlah komponen yang meliputi: (a) tujuan, (b) bahan pelajaran, (c) kegiatan pembelajaran (belajar mengajar), (d) metode, (e) alat peraga, (f) sumber pelajaran.¹²

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian TPK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Di bawah ini disajikan beberapa hasil evaluasi metode jigsaw yang relevan:

¹² Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, Materi Pokok Perencanaan pengajaran Modul 1-6 (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1991), hlm 165

1. Hasil yang dilakukan mengembangkan perangkat pembelajaran metode Jigsaw pada pengajaran bahasa Indonesia di SDN Panglegur 1 menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran metode jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung.

2. Hasil penelitian bahwa pembelajaran metode Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

3. Hasil penelitian secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode jigsaw dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan kooperatif dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis bahwa pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran metode Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

Pembelajaran dengan metode jigsaw ini menekankan pada rasa tanggung jawab setiap siswa terhadap proses belajarnya, dan siswa yakin bahwa mereka berhasil jika siswa lain yang terlibat dalam kelompok juga berhasil. Setiap

anggota kelompok bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi. Dalam hal ini siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sehingga ahli dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya